BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan di bidang kesehatan merupakan bentuk investasi jangka panjang dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia. Hal ini sejalan dengan agenda pembangunan nasional yang menekankan pada peningkatan SDM yang unggul dan kompetitif. Untuk mewujudkan cakupan kesehatan universal, dibutuhkan dukungan yang konsisten terhadap pelayanan kesehatan, terutama dalam memperkuat layanan kesehatan dasar (Primary Health Care). Kesehatan ibu dan anak menjadi indikator utama dalam menilai derajat kesehatan suatu bangsa, yang umumnya diukur melalui angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) (Issabella *et al*., 2023).

Menurut BKKBN (2021), salah satu bentuk upaya yang dapat ditempuh adalah melalui pendampingan terhadap calon pengantin, sebagai langkah preventif dan promotif guna membantu mengatasi berbagai persoalan yang mungkin terjadi selama kehamilan. Upaya pencegahan dan promosi kesehatan ini dapat diwujudkan melalui pemberian edukasi seputar kesiapan menghadapi kehamilan serta identifikasi dini terhadap potensi risiko kehamilan. Apabila Perencanaan Kehamilan telah dispersipakan dari awal dengan baik, maka diharapkan ibu lebih siap untuk menjalani kehamilannya sehingga mobiditas dan mortalitas AKI dan AKB depat ditekan dengan adanya penyuluhan kesehatan reprouduksi kepada calon pengantin (Sitepu *et al*., 2021)

Calon pengantin yang tidak mempersiapkan kehamilannya dengan optimal dapat mengakibatkan komplikasi selama kehamilan, persalinan, dan nifas sehingga meningkatkan morbiditas dan mortalitas bagi ibu serta janin, salah satunya KEK dan Anemia dalam kehamilan, untuk mencegah dampak buruk yang ditimbulkan dari adanya kehamilan yang belum direncanakan diperlukan adanya pemberian komunikasi informasi dan edukasi kepada calon pengantin untuk meningkatkan pengetahuan para calon pengantin (Atikah *et al*., 2022).

Mempersiapkan kehamilan secara optimal sangatlah penting, terutama bagi calon ibu agar memahami aspek nutrisi serta menghindari kebiasaan yang bisa membahayakan kehamilan, seperti kekurangan sel darah merah, anemia akibat kehilangan darah kronis atau akut, kurang energi kronis, dan tingkat stres yang tinggi. Apabila anemia tidak diatasi, kondisi ini bisa berakibat serius pada kesehatan janin dan bayi, seperti pertumbuhan janin yang tidak optimal, bayi lahir dengan berat badan rendah, lahir sebelum waktunya, mengalami kelainan bawaan, anemia pada bayi, hingga risiko perdarahan. Sementara itu, kekurangan gizi pada calon ibu juga meningkatkan risiko terjadinya bayi lahir prematur, berat lahir rendah, kematian janin (IUFD), serta cacat bawaan (Yani *et al*., 2024).

Pendidikan dan promosi kesehatan memerlukan media yang disebut sebagai media pendidikan kesehatan. Media penyuluhan tersedia dalam berbagai bentuk seperti media video, visual, audio, cetak, dan multimedia. Media cetak atau selebaran dapat menjadi pusat perhatian dalam kegiatan

penyuluhan karena mudah diperoleh, alat bantu sederhana serta tersedia dimana dan kapan saja. Media *leaflet* merupakan salah satu jenis bahan promosi kesehatan cetak yang dapat digunakan untuk menyebarkan pengetahuan dan mengedukasi masyarakat tentang kesehatan. *Leaflet* adalah media promosi kesehatan yang digunakan untuk menyebarkan informasi atau pesan yang berhubungan dengan kesehatan melalui lembaran terlipat (Dinanda *et al*., 2024). Begitu juga dengan hasil penelitian (Heryanto *et al*., 2023) artinya terdapat efektivitas pemberian edukasi dengan menggunakan media leaflet terhadap persiapan dan perencanaan kehamilan terhadap calon pengantin. Berdasarkan uraian diatas maka penulis ingin memberikan pengabdian masyarakat tentang penerapan media *leaflet* sebagai persiapan perencanaan kehamilan (Heryanto *et al*., 2023).

Menurut penelitian Zulaizeh (2023) mengenai peningkatan pengetahuan calon pengantin terhadap kesehatan pranikah menunjukkan bahwa dari 48 peserta, mayoritas masih berada pada tingkat pengetahuan yang kurang dan cukup. Hal ini berkorelasi dengan jenjang pendidikan yang dimiliki, di mana hampir separuh responden hanya memiliki latar pendidikan dasar (SD/SMP) dan menengah (SMA), serta hanya sebagian kecil yang mengenyam pendidikan tinggi (D3/S1). Rendahnya tingkat pendidikan tersebut berdampak pada kemampuan berpikir kritis calon pengantin perempuan serta keterbatasan akses terhadap informasi dan pengalaman terkait kesehatan pranikah.

Diperkirakan 260.000 kematian ibu terjadi pada tahun 2023, menghasilkan *Maternal mortality ratio* (MMR) dengan interval ketidakapastian 80% keseluruhan sebesar 197 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup untuk 195 negara dan wilayah yang tercakup dalam analisis ini setara dengan 712 kematian ibu setiap hari, dan sekitar 30 kematian ibu per jam atau satu kematian ibu setiap dua menit secara global (WHO, 2025).

Profil gizi dan kesehatan ibu di Indonesia mencatat Angka kematian ibu masih tinggi dimana mencapai 305 kematian per 100.000 kelahiran hidup dan melebihi target nasional tahun 2024 sebesar 183 kematian per 100.000 kelahiran hidup: angka ini jauh melampaui target Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals, SDGs) sebesar 70 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab utama kematian ibu adalah pendarahan pascapersalinan dan preeklamsia. Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat yang signifikan di Indonesia. Angka kejadian anemia pada kehamilan mencapai 48 persen, sementara angka kejadian anemia pada semua wanita usia subur adalah 23 persen (UNICEF Indonesia, 2023). Prevalensi kurus dan obesitas yang distandarisasi usia gabungan di antara orang dewasa berusia 18 tahun ke atas meningkat dari 21,1% pada tahun 1990 menjadi 23,0% pada tahun 2022 dan orang dewasa berusia 20 tahun ke atas, diperkirakan 350 juta kekurangan berat badan. (WHO, 2024).

Berdasarkan data Sensus Penduduk 2020, angka kematian ibu melahirkan mencapai 173 per 100 ribu kelahiran hidup. Indonesia menempati peringkat ketiga tertinggi di ASEAN dalam hal kematian ibu dan kematian

bayi, jauh lebih tinggi daripada Malaysia, Brunei, Thailand, dan Vietnam yang sudah di bawah 100 per 100 ribu kelahiran hidup. Adapun kematian bayi tercatat mencapai 16,85 per 1.000 kelahiran hidup. (Badan Pusat Statistik, 2024). .Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi anemia pada ibu hamil di berbagai kelompok usia menunjukkan angka yang cukup tinggi. Pada kelompok usia 15-24 tahun, 14,6% ibu hamil anemia. Angka ini meningkat secara signifikan pada ibu hamil usia 25-34 tahun, di mana 31,4% anemia. Data ini menunjukkan bahwa semakin bertambah usia ibu hamil, risiko mengalami anemia juga meningkat, yang dapat berdampak negatif pada kesehatan ibu dan janin (SKI, 2023).

Selain anemia, kondisi Kekurangan Energi Kronik (KEK) juga menjadi permasalahan yang serius bagi ibu hamil dan wanita usia subur. Berdasarkan data SKI 2023, prevalensi KEK pada ibu hamil usia 15-19 tahun mencapai 26,5%, pada usia 20-24 tahun sebesar 26,9%, dan pada usia 25-29 tahun sebesar 16,6%. Sementara itu, prevalensi KEK pada wanita tidak hamil juga cukup tinggi, dengan angka mencapai 41,95% pada usia 15-19 tahun, 24,7% pada usia 20-24 tahun, dan 13,4% pada usia 25-29 tahun. (SKI, 2023). Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu, mencatat per tahun 2022 sebanyak 2796 jiwa ibu hamil mengalami KEK dan pada tahun 2023 sebanyak 3023 jiwa ibu hamil mengalami (BPS, 2024).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu AKI di Kota Bengkulu 125/100.000 KH melebihi Tager RPJMD 98/100.000 KH. Serta

Angka kematian Bayi meningkat menjadi 9,6 per 1000 KH (285 bayi dari 31,400 KH) Tahun 2023 dari tahun sebelumnya 2022 sebesar 9,1 per 1000 KH. Indikator ini mencerminkan tingkat permasalahan kesehatan masyarakat yang berkaitan dengan factor penyebab kematian bayi, tingkat pelayanan antenatal (kehamilan), status gizi ibu hamil, tingkat keberhasilan program KIA dan KB, serta kondisi lingkungan dan social ekonomi(Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu, 2023) .

Hasil Laporan Kinerja Instansi Dinas Kesehatan Kota Bengkulu, pada tahun 2023 terdapat 324 jiwa (5.60%) ibu hamil mengalami KEK. Sementara hasil data dari Puskesmas Kota Bengkulu Telaga Dewa tahun 2023 yang mengalami KEK urutan tertinggi yaitu 43 jiwa (8.49%), sedangkan pada urutan kedua yaitu Puskesmas Betungan sebanyak 38 jiwa (11.87%), dan urutan ketiga yaitu Puskesmas Muara Bangkahulu sebanyak 37 jiwa (15.41%) dari jumlah total angka kejadian KEK di Kota Bengkulu. Sedangkan pravelensi angka kejadian anemia pada ibu hamil tahun 2023 di Kota Bengkulu sebanyak 105 jiwa (2,49%) dan hasil data dari wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar dalam urutan tertinggi sebanyak 27 jiwa (20,93%), sedangkan pada urutan kedua yaitu Puskesmas Jembatan Kecil sebanyak 23 jiwa (5,77%) ibu hamil yang mengalami Anemia (Dinas Kesehatan Kota Bengkulu, 2024).

Berdasarkan survei yang telah dilakukan pada tanggal 12 Maret 2025 dari Kantor Kementrian Agama Kota Bengkulu, dari 9 KUA kecamatan terdapat 3 Kantor urusan agama dengan jumlah tertinggi peristiwa nikah yaitu

KUA Kecamatan Selebar 43 orang, KUA Muara Bangkahulu 29 orang dan KUA Kecamatan Kampung Melayu sebanyak 25 orang. Hasil survei awal di KUA Kecamatan Selebar pada tanggal 17 maret 2025 dari hasil wawancara yang dilakukan kepada pasangan catin yang datang ke KUA , diperoleh hasil bahwa enam dari delapan pasangan catin mengatakan bahwa belum mengetahui tentang kesehatan prakonsepsi dan menganggap bahwa pemeriksaan di Puskesmas hanya untuk memenuhi persyaratan administrasi untuk mendaftarkan pernikahannya.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik dan memilih KUA Kecamatan Selebar sebagai tempat penelitian dengan judul pengaruh edukasi Perencanaan Kehamilan dengan media *leaflet* terhadap pengetahuan calon pengantin di KUA Kecamatan Selebar Kota Bengkulu Tahun 2025.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa di wilayah kerja KUA Kecamatan Selebar, masih terdapat calon pengantin yang memiliki pengetahuan rendah , serta minimnya akses informasi kesehatan tentang perencanaan kehamilan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh edukasi perencanaan kehamilan dengan media *leaflet* terhadap pengetahuan calon pengantin di KUA kecamatan selebar Kota Bengkulu tahun 2025 ?

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Mengetahui Pengaruh edukasi perencanaan kehamilan terhadap peningkatan pengetahuan calon pengantin tentang persiapan perencanaan kehamilan di KUA Kecamatan Selebar Kota Bengkulu Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus
   a. Diketahui distribusi frekuensi karateristik (usia, pendidikan, pekerjaan) calon pengantin tentang kehamilan sehat di KUA Kecamatan Selebar Kota Bengkulu tahun 2025.
   b. Diketahui rata – rata pengetahuan calon pengantin sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan tentang perencanaan kehamilan di KUA Kecamatan Selebar Kota Bengkulu tahun 2025.
   c. Diketahui pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan calon pengantin tentang perencanaan kehamilan di KUA Kecamatan Selebar Kota Bengkulu tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Responden

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi upaya preventif sebagai upaya mempersiapkan kehamilan yang sehat sejak dini.

2. Bagi Akademik

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan khususnya mahasiswa kebidanan Poltekkes Kemenkes Bengkulu sebagai calon bidan.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

3. Bagi Kantor Urusan Agama

   Hasil penelitian ini diharapkan agar pihak Kantor Urusan Agama (KUA) dapat memberikan edukasi mengenai perencanaan kehamilan kepada calon pengantin, khususnya melalui media *leaflet.*

4. Bagi Pengembangan Penelitian

   Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai sumber referensi bagi pembaca untuk menambah pengetahuan dan berguna untuk bagi penelitian lain sebagai dasar atau pembanding untuk penelitian tahap berikutnya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

NO	Judul penelitian	Nama Peneliti	Lokasi dan Waktu	Jenis dan Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Calon Pengantin Mengenai Kesehatan Pranikah	Feda Miatus Zulaizeh, Tatarini Ika Pipitcahyani, Elfira Nurul Aini, Siti Mar'atus Sholikah	2023	Desain penelitian ini adalah eksperimen, penelitian ini merupakan penelitian Quasi Eksperimen dengan rancangan One Grub Pretest-Posttest. Populasi	Pengaruh Pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan calon pengantin mengenai kesehatan pranikah.
2	Pengaruh Edukasi Kesehatan Prakonsepsi Dengan animasi Terhadap Pengetahuan Catin Tentang Persiapan Kehamilan Sehat	Atikah Sulastri, Megayana Yessy Maretta, Erlyn Hapsari	catin di Puskesmas Cihara Kabupaten Lebak, Banten pada bulan Mei-Juli tahun 2022.	Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain pretest posttest design with control group.	Hasil penelitian ada pengaruh pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehtan reproduksi dengan *p*-value 0,000.
3	Penerapan media leaflet sebagai	Merissa Laora	Lokasi di Puskesmas	Penelitian studi kasis metode	Hasil penelitian p-value 0,000

	persiapan perencanaan kehamilan	Heryanto, Putri Bunga Amelia, Anggun Tismatul Khasanah, Evi Oktaviani Sekolah	Jalaksana Tahun 2023	Ceramah. Variabel Penelitian nya peningkatan pengetahuan pada peserta terhadap penerapan media leaflet	maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan hasil posttest

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu